

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO periode masa remaja berkisar antara 10–19 tahun, sedangkan menurut Kemenkes RI (2017) mendefinisikan remaja yaitu sekitar usia 10–18 tahun. Hasil Sensus Penduduk yang dilakukan di Kota Surabaya pada tahun 2020 dengan proporsi remajausia 15–19 sebanyak 14,4% untuk laki-laki dan 14,46% untuk perempuan. Masa remaja merupakan masa dimana seorang anak akan tumbuh dan berkembang sebagai persiapan memasuki masa dewasa, meliputi perubahan fisik dan perubahan psikologis (Kusmiran, 2011). Pada perubahan fisik terjadi perubahan tanda-tanda seks primer dan tanda-tanda seks sekunder. Perubahan seks primer yang terjadi pada remaja perempuan yaitu ditandai dengan terjadinya *menarche* (Irianto, 2015).

Usia *menarche* seorang remaja putrisangat bervariasi, menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2017), sebanyak 28% remaja wanita mendapat haid pertama pada umur 13 tahun, 26% pada umur 12 tahun dan 23% umur 14 tahun. Pada saat menstruasi terjadi perdarahan yang disebabkan luruhnya dinding dalam rahim (endometrium) yang banyak mengandung pembuluh darah, sehingga saat menstruasi harus menjaga kebersihan daerah kewanitaannya dengan baik karena pada saat menstruasi akan mudah terjadi infeksi disebabkan kuman mudah masuk (Lestari, 2015), sedangkan menstruasi terjadi secara berulang setiap bulan pada wanita dewasa yang sehat, kecuali pada saat kehamilan.

Pada masa ini hingga menopause, kesehatan reproduksi dan perilaku higiene vagina saat menstruasi merupakan aspek penting bagi kehidupan wanita dan remaja putri karena perilaku yang buruk dapat meningkatkan masalah kesehatan reproduksi (Lahme *et al*, 2016; Anchebi *et al.*,2017). Higiene vagina saat menstruasi adalah suatu usaha perawatan diri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan memelihara kebersihan saat menstruasi guna mencegah infeksi. Organ reproduksi merupakan organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus saat menstruasi karena merupakan daerah tertutup dan berlipat, sehingga apabila tidak menjaga kebersihannya, maka akan lebih lembab disebabkan oleh darah kotor dan keringat yang menempel pada vulva.

Beberapa cara untuk menjaga higiene vagina saat menstruasi, seperti menggunakan pembalut dan mengganti pembalut minimal tiga kali sehari dengan pemilihan pembalut yang lembut serta mampu menyerap cairan dengan baik serta membersihkan vagina dari arah depan ke belakang agar kuman yang ada di daerah dubur tidak menempel pada daerah kewanitaan (Lestari, 2015). Pada penelitian Sumpter dan Toronder (2013) menunjukkan bahwa akibat dari kurangnya menjaga higiene vagina saat menstruasi mengakibatkan kondisi vagina terlalu lembab dan terjadi keputihan dan pruritus vulvae. Dampak lain yang bisa terjadi apabila perilaku higiene vagina jelek adalah dapat terkena infeksi saluran kemih, kanker serviks dan kesehatan reproduksi lainnya (Nugroho, 2013).

Perilaku higiene vagina saat menstruasi sama seperti perilaku lain yang ada pada individu, keluarga atau masyarakat, maupun kelompok karena dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap serta faktor lain yang berkaitan dengan tindakan tertentu. Pendapat Kholid (2014) menguatkan bahwa pengetahuan merupakan

determinan terhadap perubahan perilaku seseorang. Pengetahuan higiene vagina saat menstruasi yang dimiliki remaja putri akan membentuk sikap, namun sikap belum merupakan suatu tindakan karena masih suatu bentuk evaluasi/penilaian atau reaksi yang juga mendasari dalam proses pembentukan perilaku. Sikap yang memengaruhi perilaku kesehatan karena memiliki nilai positif, maka seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil riset Burnet University tahun 2015 di Indonesia, terdapat 67% remaja putri di daerah kota mengganti pembalutnya 4 – 8 jam sekali, yang berarti sisanya hanya mengganti pembalut dua kali sehari, mereka juga melaporkan jika tidak pernah atau jarang mengganti pembalut di sekolah. Penelitian kali ini dilakukan pada remaja putri tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena lembaga pendidikan mengambil peran penting dalam memberikan pengetahuan pada remaja putri mengenai menstruasi dan higiene vagina saat menstruasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mendidik dan melatih remaja putri mengenai cara praktik kebersihan yang tepat. Pengetahuan tersebut bertujuan agar remaja putri dapat secara mandiri menentukan pilihan dalam mengelola menstruasi mereka selama kehidupan sehari-hari tanpa rasa malu (Enzler dan Gass, 2018; WASH United, 2017).

Seseorang dalam melakukan tindakan biasanya mendapat keinginan atau dorongan, baik dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain. Hal ini disebut sebagai motivasi. Motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan bahwa tindakannya akan mengarah ke hasil yang diinginkan. Hal tersebut terjadi apabila seseorang menginginkan kesembuhan dan jalannya tampak terbuka untuk memperolehnya, maka seseorang akan berupaya

untuk mendapatkannya (Ermawati, 2018). Motivasi sebagai proses, arah dan usaha seseorang untuk mencapai sebuah tujuan. Motivasi merupakan kondisi atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk bergerak ke arah yang diharapkan untuk mencapai tujuan (Gultom, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 45 Surabaya didapatkan 6 dari 10 siswi memiliki perilaku menjaga higiene vagina yang kurang, seperti menggunakan celana dalam yang ketat selama menstruasi, menggunakan cairan pembersih ketika membersihkan daerah kemaluan, membersihkan vagina dari arah belakang ke depan, mengganti pembalut hanya dua kali sehari dan tidak mengeringkan vagina setelah membersihkannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan membuktikan melalui penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Terhadap Perilaku Higiene Vagina Saat Menstruasi Pada Remaja Putri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan: bagaimana hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap perilaku menjaga higiene vagina remaja putri saat menstruasi di SMP Negeri 45 Surabaya tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap perilaku higiene vagina saat menstruasi remaja putri di SMP Negeri 45 Surabaya tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku higiene vagina remaja putri saat menstruasi di SMP Negeri 45 Surabaya tahun 2021.
- 2) Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku higiene vagina remaja putri saat menstruasi di SMP Negeri 45 Surabaya tahun 2021.
- 3) Menganalisis hubungan motivasi dengan perilaku higiene vagina remaja putri saat menstruasi di SMP Negeri 45 Surabaya tahun 2021.

1.4 Manfaat Teoritis

1.4.1 Teoritis

Memberikan gambaran tentang perilaku menjaga higiene vagina remaja putri saat menstruasi, sehingga menambah wawasan dan informasi untuk mencegah dan menghindari perilaku yang merugikan kesehatan organ reproduksi kewanitaan.

1.4.2 Praktis

- 1) Bagi Responden

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perilaku higiene vagina saat menstruasi pada remaja putri.

2) Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan informasi untuk ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam memberikan pengertian, dukungan dan pengawasan pada remaja putri terkait dengan perilaku higiene vagina saat menstruasi.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai input pendidikan dalam menambah sumber kepustakaan untuk mengkaji dan meneliti tentang perilaku higiene vagina saat menstruasi pada remaja putri.

1.5 Risiko Penelitian

Penelitian ini memiliki risiko menyita waktu dan menghabiskan kuota internet responden dalam mengisi kuesioner.